

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN,  
PERILAKU KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP  
KESEJAHTERAAN KEUANGAN PELAKU UMKM  
DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN  
KEPULAUAN MERANTI**

**Ifan Ariza<sup>1)</sup>, Kamaliah<sup>2)</sup>, Aunurrrafiq<sup>3)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : ifanariza@gmail.com

*The Effect of Financial Literacy, Financial Planning, Financial Behavior, and  
Financial Inclusion on Financial Welfare of MSME actors in Tebing Tinggi  
District, Meranti Islands Regency*

**ABSTRACT**

*Financial literacy is financial knowledge and capability that affects efforts to improve financial well-being (Hidayah et al., 2021). This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy, financial planning, financial behavior, and financial inclusion on financial well-being. This research includes quantitative research. The total population in this study was 1,384 SMEs in the district. High Cliffs, Meranti Islands Regency. The sampling method used in this study is non-probability sampling with the side quota method. This research was collected through a survey by distributing questionnaires, where the respondents consisted of SMEs in the district. Tebing Tinggi, Meranti Islands Regency, which is in the trade, service provider, and food/beverage processing sector with a total of 200 respondents. The data were analyzed using multiple regression method using SPSS version 26. The results of the study prove that financial literacy, financial planning, financial behavior, and financial inclusion on financial welfare.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Planning, Financial Behavior, Financial Inclusion, and Financial Welfare.*

**PENDAHULUAN**

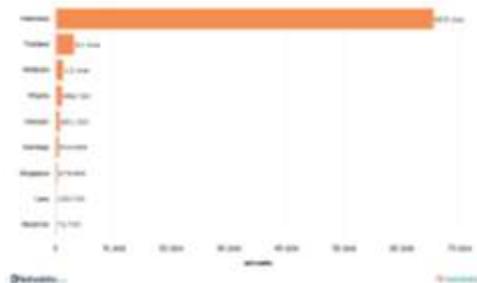
Indonesia merupakan negara dengan basis ekonomi kuat yang perlu didukung oleh pergerakan ekonomi dikalangan menengah kebawah. Salah satu basis ekonomi tersebut adalah terus berkembangnya UMKM yang terus bertumbuh. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018,

Pelaku UMKM mencapai angka 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Hal tersebut akan terus mengalami peningkatan kedepannya jika didukung dengan kebijakan yang tepat oleh pemerintah.

Menurut ASEAN Investment Report yang dirilis September 2022, Indonesia memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN.

Laporan tersebut mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,46 juta unit. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibanding negara-negara tetangga seperti terlihat pada grafik. (katadata.co.id).

**Gambar 1**



Sumber : katadata.co.id/2021

Basis UMKM terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mengalami perputaran transaksi yang cepat, dengan terus menggunakan produksi lokal atau tempatan yang bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat. Berkenaan dengan potensi UMKM tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah yaitu dengan strategi PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional).

**Tabel 1**

Kabupaten/Kota	Skala Usaha		
	UMK	UMB	Jumlah
Kuantan Singingi	30.353	233	30.586
Indragiri Hulu	36.316	359	36.675
Indragiri Hilir	44.645	363	45.008
Pelalawan	28.145	314	28.459
Siak	32.740	355	33.095
Kampar	68.731	654	69.385
Rokan Hulu	41.330	374	41.704
Bengkalis	43.253	660	43.913
Rokan Hilir	43.152	393	43.545
Kepulauan Meranti	15.051	120	15.171
Kota Pekanbaru	99.175	4.300	103.475
Kota Dumai	26.361	729	27.090

Sumber: Data Sensus Ekonomi 2016 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Peningkatan kapasitas pelaku UMKM akan mendorong terciptanya kesejahteraan keuangan berkelanjutan. *Financial wellbeing* atau kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki persiapan dalam memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, dapat dikatakan mampu membayar kewajiban keuangan untuk saat ini dan masa depan, dan mampu menentukan pilihan untuk dapat menikmati hidupnya (Consumer Financial Protection Bureau, 2015) dalam (Hidayah et al., 2021). Untuk mencapai hal tersebut, pelaku UMKM harus memiliki kapabilitas yang baik berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki UMKM tersebut..

Kesejahteraan keuangan dalam penelitian dapat dibagi secara objektif maupun subjektif. Subjektif dapat dimaknai bahwa pelaku mampu memanfaatkan kapabilitasnya untuk memperoleh tingkat kesejahteraan yang diharapkan, sedangkan secara objektif berkaitan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai harapan keuangan yang ditetapkan.

Literasi keuangan bagi pelaku UMKM dapat ditingkatkan melalui program edukasi keuangan meliputi pelatihan-pelatihan yang mencakup perencanaan keuangan, metode pelaksanaan dan tindak lanjut perencanaan keuangan tersebut (Pratiwi & Budhi, 2021).

Sebuah penelitian oleh Adam et al., (2017), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Begitu juga dengan penelitian Parulian dan Tan, (2021),

menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi penentu dan faktor positif dalam mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Hal tersebut dapat dinilai tidak begitu relevan dibandingkan dengan kondisi masyarakat yang mana menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 terkait indeks literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah pada angka 38,03% yang mana hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat belum begitu memahami informasi terkait produk, jasa, pelayanan, maupun kebijakan yang ditetapkan.

Perencanaan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan. Perencanaan keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dapat menjadi salah satu solusi untuk mencapai kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang. Sebuah penelitian oleh Kumar *et al.*, (2019) menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan dimasa mendatang.

Tercapainya kesejahteraan keuangan juga dapat didukung oleh perilaku keuangan yang baik pada setiap individu, dalam hal ini pelaku UMKM. Perilaku keuangan dibangun di atas asumsi dan gagasan perilaku dalam prinsip ekonomi di masa lampau dan akan menjadi kebiasaan di masa depan (Parulian & Tan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Philippos dan Avdoulas (2020) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, begitu juga penelitian Setiyani dan Solichatun

(2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Kesejahteraan finansial juga dipengaruhi oleh inklusi keuangan yang berlaku. Selain faktor ketiga faktor teknis diatas, kebijakan oleh regulator sangat berpengaruh dalam perputaran ekonomi di masyarakat, terutama pada pelaku UMKM. Inklusi keuangan merupakan model perekonomian yang dapat mendorong masyarakat diberbagai lapisan untuk dapat mengakses produk, layanan, jasa, dan lembaga yang berkaitan dengan sektor keuangan. Inklusi keuangan berdasarkan OJK No. 76/POJK.07/2016 adalah ketersediaan akses untuk berbagai produk layanan dan jasa keuangan dan lembaga.

Produk dan layanan jasa keuangan yang paling utama bagi UMKM adalah akses permodalan, oleh sebab itu dalam strategi PEN, pemerintah bersama lembaga terkait berupaya memberikan stimulus/kebijakan berupa kredit usaha yang mudah diakses pelaku UMKM. Namun, terdapat perbandingan pertumbuhan kredit UMKM sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 yaitu pada masa pandemic Covid-19. Pertumbuhan baki kredit tahun 2019 sebesar Rp1.111,34 triliun, yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi mencapai angka 5%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemic Covid-19 anjlok 1,18% (*bps.co.id*).

Kondisi ini harus menjadi catatan regulator untuk menghasilkan regulasi yang tepat guna mendukung terciptanya

perputaran ekonomi yang pesat di kalangan UMKM. Sehingga kesejahteraan keuangan yang diharapkan oleh pelaku UMKM dapat tercapai dan strategi pembangunan ekonomi juga dapat terlaksana dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Adriani dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memicu kesejahteraan pada pelaku UMKM di Provinsi Bali. Juga pada penelitian Suaebah *et al.* (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Sukabumi.

Hasil Survei yang dilakukan oleh ADB Research terhadap 2.509 pelaku UMKM di Indonesia menyatakan bahwa jumlah pelaku UMKM yang menggunakan bantuan pemerintah masih terbatas (Susanti, 2021). Hal ini diperkuat pernyataan Kepala PKSK BKF Kemenkeu hanya sekitar 70% pelaku UMKM belum termasuk dalam usaha dengan inklusi keuangan yang baik (Intan & Muhammad, 2021). Hal ini masih membuktikan bahwa mereka masih kesulitan untuk dapat mengakses kemudahan yang diberikan oleh pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.

Terkait dengan perkembangan UMKM di Kep. Meranti Bupati 2 Periode Irwan Nasir menegaskan kendala utama terletak pada penyaluran modal dan meminta dinas terkait untuk memprioritaskan penguatan modal usaha untuk UKM dan UMKM baik lewat KUR, Dana Bergulir maupun Penyaluran dana Kemitraan dari BUMN (Harzuin, 2020). Sebanyak 98 persen wirausaha di Kab. Kepulauan Meranti berada pada sektor UMKM. Artinya perekonomian masyarakat

sangat bertumpu pada perputaran transaksi di sektor tersebut.

Pertumbuhan ekonomi selama 2020 mengalami perlambatan karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kegiatan pada berbagai sektor seperti sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, dan sektor penyedia akomodasi dan makan minum. Sedangkan perekonomian tanpa migas tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar -0,37 persen dimana pada tahun 2020 tumbuh 3,92 persen. Sektor yang mengalami penurunan antara lain Jasa Perusahaan (-12,66 persen), Jasa Lainnya (-11,32 persen), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (-10,59 persen), Perdagangan Besar dan Eceran (-8,02 persen), Konstruksi (-3,28 persen), dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (-2,40 persen) (*Badan Pusat Statistik, 2021*).

Hal tersebut mengindikasikan kontraksi antara pertumbuhan ekonomi dan kinerja UMKM yang menjadi penopang perekonomian di Kab. Kep. Meranti, terutama pada sektor perdagangan, industri pengolahan, dan penyediaan jasa.

Pelaku UMKM di Kec. Tebing Tinggi Kab. Kepulauan Meranti terus mengalami pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, terutama pada kondisi Pandemi Covid-19 dan Kec. Tebing Tinggi merupakan pusat perekonomian di kabupaten tersebut dengan tingkat UMKM yang paling padat. Berbagai kebijakan dan bantuan keuangan telah diberikan oleh lembaga terkait untuk dapat

menunjang perkonomian setempat, namun belum didukung dengan kemampuan individu pelaku UMKM dalam hal faktor yang menentukan ketercapaian kesejahteraan keuangan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan?
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan?
4. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

## **TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Theory Of Planned Behavior**

*Theory Of Planned Behavior* merupakan kembangan dari *Theory*

*Of Reasoned Action* (TRA), *Theory Of Planned Behavior* dikembangkan oleh Ajzen (Mahyarni, 2013). *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa teori perilaku terencana ini merupakan masing-masing individu akan melakukan semua yang direncanakan sesuai dengan apa yang ingin digapai menurut tujuan dan maksud tertentu. Teori ini menduga sikap atau cara berperilaku seseorang yang dapat mempengaruhi sikap psikologis sosial manusia.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dibagi kedalam tiga kriteria yakni, mikro, kecil dan menengah. Ketiga kriteria ini dipisah berdasarkan nilai aset dimiliki dan omzet yang didapatkan.

### **Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan individu atau seseorang untuk menjalankan hidup. Menurut Hidayah *et al.* (2021) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan terlihat pada kualitas hidup seseorang yang memiliki perbedaan antara yang satu dan lainnya. Tingkat pengukuran kesejahteraan di Indonesia didasarkan pada tujuan pembangunan yang berkelanjutan atau *sustainability development goals* (SDGs).

SDGs memberikan gagasan bahwa kesejahteraan itu terikat dengan gagasan untuk menghapus kemiskinan yang merusak,

mengurangi kesetaraan, menegakkan hak asasi manusia, melestarikan lingkungan alam dan meningkatkan keamanan (Joseph & McGregor, 2020, dalam Hidayah *et al.*, 2021).

### **Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan keuangan yang juga disebut sebagai kesejahteraan finansial atau *financial wellbeing*. Kesejahteraan keuangan adalah keadaan dimana seseorang memiliki persiapan dalam memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, dapat dikatakan mampu membayar kewajiban keuangan untuk saat ini dan masa depan, dan mampu menentukan pilihan untuk dapat menikmati hidupnya (Consumer Financial Protection Bureau, 2015, dalam Hidayah *et al.*, 2021).

Selanjutnya menurut CFPB (2015) dalam Parulian dan Tan (2021) kesejahteraan keuangan adalah keadaan dimana seseorang telah mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat ini maupun di masa depan melalui pengendalian diri untuk hidup sejahtera dan sehat, secara keuangan dan emosional dalam hidupnya.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisa, serta mengambil keputusan terkait keuangan dengan memanfaatkan uang secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Rai *et al.*, 2019).

Remund (2010) secara luas mendefinisikan literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri

untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang yang baik, sementara memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi.

### **Perencanaan Keuangan**

Menurut Taufik Hidayat (2010) dalam Wulandari dan Sutjiati (2014), perencanaan keuangan atau financial planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Perencanaan keuangan memerlukan penilaian yang komprehensif karena mempertemukan status keuangan saat ini dan masa depan, dan proses ini terus berkembang dikarenakan adanya tujuan hidup (Kumar *et al.*, 2019).

Menurut Aulia (2009) dalam Wulandari dan Sutjiati (2014) mengatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Menentukan tujuan keuangan
2. Menganalisa kondisi keuangan dimasa sekarang
3. Membuat rencana keuangan
4. Implementasi perencanaan keuangan
5. Monitor dan evaluasi berkala

### **Perilaku Keuangan**

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) dalam Luis dan MN (2020) dapat diketahui bahwa perilaku keuangan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, penganggaran, mengontrol, menggunakan, mencari dan menyimpan keuangan sehari-hari.

Herawati, Candiasa, Yadnyana, & Suharsono (2018)

dalam Rahayu (2019) menyatakan ada beberapa aspek yang digunakan dalam menggambarkan perilaku keuangan seseorang, meliputi:

1. Perilaku dalam menulis anggaran
2. Perilaku dalam tabungan dan atau investasi
3. Perilaku dalam menggunakan atau membelanjakan uang
4. Perilaku dalam evaluasi penggunaan anggaran

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan berdasarkan POJK No. 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa inklusi keuangan ialah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi keuangan merupakan pemanfaatan produk atau layanan keuangan, untuk pemanfaatan layanan keuangan ini tentunya diperlukan suatu pengetahuan mengenai keuangan atau sering disebut dengan literasi keuangan (Swiecka et al., 2020). Prameswari (2020) mendefinisikan inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kondisi di mana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan (seperti pembayaran, pinjam-meminjam, tabungan, dan sebagainya) yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Organisation for Economic Co-operation and Development atau

OECD (2016) dalam mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan, motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan untuk diterapkan dalam kehidupan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam membedakan pilihan keuangan, membahas mengenai kondisi keuangan, masalah keuangan tanpa merasa tidak nyaman karena sudah memiliki pengetahuan yang mencukupi untuk merencanakan masa depan atau merespon peristiwa yang memengaruhi kondisi keuangan dan ekonomi secara menyeluruh (Yushita, 2017).

H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan

### **Perencanaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Perencanaan Keuangan secara definisi menurut Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc. (2007), adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Beberapa tujuan keuangan yang dibuat harus memenuhi unsur SMART (Aulia, 2009, dalam Wulandari & Sutjiati (2014) yang meliputi *specific, measurable, achievable, realistic, time frame*. Komponen tersebut akan mendukung tercapainya kesejahteraan berdasarkan tujuan keuangan yang ditetapkan.

H<sub>2</sub>: Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan

### **Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Perilaku keuangan adalah manifestasi ketika individu memiliki harapan, motivasi dan tujuan dalam keuangan. Perilaku keuangan dibangun di atas asumsi dan gagasan perilaku dalam prinsip ekonomi di masa lampau dan menjadi kebiasaan di masa depan (Parulian & Tan, 2021). Perilaku seseorang akan sangat mempengaruhi kesejahteraan finansialnya ke depan. Menurut Kholilah & Iramani (2013) dalam Luis & MN (2020) dapat diketahui bahwa perilaku keuangan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, penganggaran, mengontrol, menggunakan, mencari dan menyimpan keuangan sehari-hari.

H<sub>3</sub>: Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan.

### **Inklusi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses untuk berbagai produk layanan jasa keuangan dan lembaga (OJK No. 76/POJK.07/2016). Inklusi keuangan merupakan pemanfaatan produk atau layanan keuangan, untuk pemanfaatan layanan keuangan ini tentunya diperlukan suatu pengetahuan mengenai keuangan (Swiecka et al., 2020).

Pentingnya penyerapan inklusi keuangan di masyarakat seharusnya mampu mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan masyarakat tersebut. Inklusi keuangan akan selalu berbarengan dengan literasi keuangan. Karena inklusi keuangan merupakan buah dari implementasi pemahaman atau

literasi keuangan yang dimiliki individu tertentu.

H<sub>4</sub>: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kec. Tebing Tinggi Kab. Kepulauan Meranti yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Kepulauan Meranti, yang berdasarkan data BPS yang termasuk kedalam 3 sektor dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi dan kinerja UMKM terbesar, yaitu perdagangan, penyedia jasa, dan olahan makanan/minuman dan dilaksanakan pada tahun 2022 berjumlah 1.384 UMKM. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode non probability sampling dengan teknik quota sampling. Adapun jumlah sampel yang ditetapkan sejumlah 200 responden dari jumlah sektor populasi terpilih diatas berdasarkan pada data pelaku UMKM di Kec. Tebing Tinggi Kab. Kep. Meranti tahun 2022. Berdasarkan jumlah sampel yang ditetapkan, penentuan jumlah sampel dimasing-masing sektor dihitung dengan rumus sebagai berikut.

*Perdagangan :*

$$578/1.384 \times 200 = 83,5 \Rightarrow 83$$

*Pengolahan makanan/minuman :*

$$553/1.384 \times 200 = 79,9 \Rightarrow 80$$

*Penyedia Jasa :*

$$253/1.384 \times 200 = 36,56 \Rightarrow 37$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner

adalah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

Adapun responden pada penelitian ini yaitu Pelaku atau Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada seluruh UMKM yang termasuk dalam kriteria yang ditetapkan sebanyak 200 responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel dependen (kesejahteraan keuangan), variabel independen (literasi keuangan, perencanaan keuangan, perilaku keaungan, dan inklusi keuangan). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	135	15,00	45,00	33,1556	7,16007
Perencanaan Keuangan	135	9,00	30,00	22,4370	5,11160
Perilaku Keuangan	135	18,00	50,00	37,6074	8,72729
Iklusi Keuangan	135	5,00	25,00	19,4296	5,04686
Kesejahteraan Keuangan	135	8,00	30,00	23,1185	5,67273
Valid N (Listwise)	135				

Sumber : Data dari output SPSS, 2022

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%.

**Tabel 3**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,72953366
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,054
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : Data dari output SPSS, 2022

### Uji Multikolinearitas

#### Multikolinearitas

mengindikasikan terdapat hubungan yang sangat kuat antar dua variabel. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan *variance inflasion faktor* (VIF) kurang dari 10.

**Tabel 4**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	literasi keuangan	0,255	3,926
	perencanaan keuangan	0,282	3,544
	perilaku keuangan	0,197	5,076
	inklusi keuangan	0,423	2,365

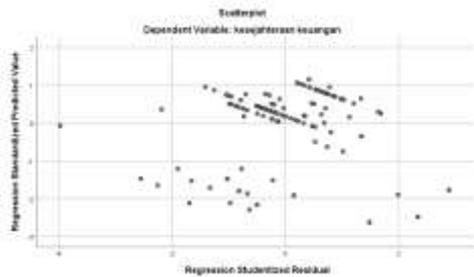
a. Dependent Variable: kesejahteraan keuangan

Sumber: Data Output SPSS 26, 2022

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heterokedastitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heterokedastitas. Munculnya gejala heterokedastitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

**Gambar 1**



Sumber: Data Output SPSS 26, 2022

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan *scatterplot* dari variable dependen menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

**Tabel 5**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,000015	1,178		0,000	1,000
	literasi keuangan	0,134	0,066	0,169	2,022	0,045
	perencanaan keuangan	0,177	0,088	0,160	2,008	0,047
	perilaku keuangan	0,176	0,062	0,271	2,854	0,005
	inklusi keuangan	0,415	0,073	0,370	5,695	0,000

Sumber: Data Output SPSS 26, 2022

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 5, hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X + \beta_2X + \beta_3X + \beta_4X + e$$

$$Y = -0,000015+ 0,134X +177X + 176X + 0,415X+ e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = -0,000015 menunjukkan bahwa jika variabel (X) bernilai 0 (nol) maka (Y) bernilai sebesar -0,000015.
2. Nilai koefisien regresi variabel (X1) adalah 0,134 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X1) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,134.
3. Nilai koefisien regresi variabel (X2) adalah 0,177 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,177.
4. Nilai koefisien regresi variabel (X3) adalah 0,176 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X3) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,176.
5. Nilai koefisien regresi variabel (X4) adalah 0,415 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X4) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel (Y) sebesar 0,415.

**Uji Hipotesis Uji Parsial (T-Test)**

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,05 dapat diketahui sebagai berikut: Nilai t tabel dengan jumlah sampel (n) = 135, jumlah variabel bebas (k) = 4, taraf signifikansi 5% atau 0,05.

$$t \text{ tabel} = n - k : \alpha / 2$$

$$= 135 - 4 : 0,05 / 2$$

$$= 131 : 0,025$$

$$= 1,9779 \text{ (pada t-tabel)}$$

keterangan:

n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

**Tabel 6**

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	2,022	1,9779	0,045	Diterima
Perencanaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	2,008	1,9779	0,047	Diterima
Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	2,854	1,9779	0,005	Diterima
Inklusi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	5,695	1,9779	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Keputusan hipotesis yang dapat disimpulkan :

1. Nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,045 ≤ 0,05 dengan t hitung sebesar 2,022 > t tabel 1,9779. Dengan demikian hipotesis 1 yang dirumuskan diterima dengan hasil literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
2. Nilai signifikansi perencanaan keuangan sebesar 0,047 ≤ 0,05 dengan t hitung sebesar 2,008 > t tabel 1,9779. Dengan demikian hipotesis 2 yang dirumuskan diterima dengan hasil perencanaan keuangan

berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

3. Nilai signifikansi perilaku keuangan sebesar 0,005 ≤ 0,05 dengan t hitung sebesar 2,854 > t tabel 1,9779. Dengan demikian hipotesis 3 yang dirumuskan diterima dengan hasil perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.
4. Nilai signifikansi inklusi keuangan sebesar 0,000 ≤ 0,05 dengan t hitung sebesar 5,695 > t tabel 1,9779. Dengan demikian hipotesis 4 yang dirumuskan diterima dengan hasil inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 <sup>a</sup>	0,768	0,761	2,77121
a. Predictors: (Constant), inklusi keuangan , perencanaan keuangan , perilaku keuangan , literasi keuangan				
b. Dependent Variable: kesejahteraan keuangan				

Sumber: Data Output SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,768 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM tersebut.
2. Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan. Hal ini menandakan bahwa perencanaan keuangan yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan didasari pengetahuan dalam mengelola keuangan dapat mendorong kesejahteraan keuangan.
3. Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan perilaku keuangan yang baik sebagaimana telah direncanakan baik dalam jangka pendek maupun panjang, akan mampu mendorong kesejahteraan keuangan.
4. Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan kebijakan-kebijakan lembaga keuangan apabila didasarkan pada pengetahuan, perencanaan, dan tindakan yang tepat akan mampu menciptakan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM dalam jangka panjang.
5. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,768 atau 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan

dapat tercapai dengan adanya beberapa faktor yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### Saran

1. Bagi ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kesejahteraan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang lain atau mengurangi variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Bagi institusi pemerintah. Penelitian dapat menggambarkan mengenai pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan Pelaku UMKM di Kec. Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan hasil dari penelitian ini pemerintah bisa meningkatkan perhatiannya dalam melakukan pembinaan bagi UMKM agar mampu meningkatkan taraf ekonomi pelakunya dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum bagi Kab. Kepulauan Meranti.
3. Bagi Masyarakat. Masyarakat sebagai aktor dalam hal ini Pelaku UMKM agar dapat memperhatikan faktor-faktor pendukung guna mencapai taraf kesejahteraan keuangan yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Agar dapat memberikan dampak ekonomi yang luas bagi

lingkungan sosial dan ekonomi di sekitarnya.

4. Penelitian selanjutnya adakalanya dapat mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Lapangan Usaha 2017-2021* (Sumi'rad (Ed.)).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>
- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2017). Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal*, ESJ, 13(16), 233. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n16p233>
- Kumar, S., Tomar, S., & Verma, D. (2019). Women's financial planning for retirement: Systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 120–141. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165>
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta

- Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Mahyarni. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Parulian, P., & Tan, E. (2021). Peran Penyerapan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Generasi Milenial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 135. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i2.508>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Prameswari, G. D. (2020). Peran Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan UKM di Indonesia. *investree.id*. <https://blog.investree.id/bisnis/p>
- eran-inklusi-keuangan-terhadap-pertumbuhan-ukm-di-indonesia /
- Pratiwi, I. G. A. Ma. A. M. A., & Budhi, M. K. S. (2021). Literasi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Keberlangsungan Umkm Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gianyar *Financial*. 7(1), 2460–1233.
- Rahayu, A. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan. *Universitas Islam Indonesia*.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11), 451. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>
- Suaebah, E., Suciati, F., & Zaky, M. (2021). Literasi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tanaman Holtikultura Daratan Tinggi Sukabumi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.

- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Setiawarni (Ed.); Kedua). Penerbit ALFABETA.
- Susanti, S. D. (2021). ADB: Penggunaan bantuan pemerintah untuk UMKM masih terbatas. antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/2338006/adb-penggunaan-bantuan-pemerintah-untuk-umkm-masih-terbatas>
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>